

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya isu diskriminasi gender membawa pengaruh besar pada generasi saat ini dimana menurunnya angka pernikahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) angka pernikahan di Indonesia pada tahun 2024 turun menjadi 1,58 juta. Angka pernikahan Indonesia kerap turun secara terus-menerus selama 10 tahun, tidak mengalami kenaikan. Diskriminasi gender juga mempengaruhi Indonesia dimana pernah menduduki peringkat ketiga sebagai negara *fatherless* atau tidak memiliki peran sosok ayah dalam proses tumbuh kembang anaknya. Diperkuat oleh data UNICEF tahun 2021 dimana 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah. Salah satu faktor penyebab maraknya isu diskriminasi gender adalah budaya patriarki. Patriarki sendiri berasal dari budaya-budaya daerah yang menganut garis keturunan secara patrilineal dimana garis keturunan berdasarkan pihak ayah. Pria dianggap sebagai pencari nafkah yang tangguh, sedangkan wanita dianggap bertanggung jawab atas tugas rumah tangga dan perawatan anak. Pandangan ini sering kali memberikan kekuasaan dan kendali yang lebih besar kepada pria, sementara wanita seringkali diperlakukan sebagai pihak yang lebih rendah atau inferior (Artawan, G. 2023).

Diskriminasi gender terjadi di berbagai sektor kehidupan seperti dunia kerja, pendidikan, kesehatan, hukum, kehidupan sosial, dll. Objektifikasi perempuan menjadi salah satu isu diskriminasi gender yang begitu marak terjadi di Indonesia. Objektifikasi perempuan adalah perilaku dimana seorang individu memperlakukan perempuan sebagai objek atau benda yang cenderung mengarah ke arah pelecehan seksual atau sebagai alat pemuas nafsu. Isu yang berkaitan dengan diskriminasi gender adalah isu yang krusial dan memiliki urgensi yang besar untuk di suarakan. Hal itu dibuktikan pada SDGs nomor lima yaitu kesetaraan gender dimana isu diskriminasi gender menjadi salah satu tantangan global yang akan berpengaruh pada berjalannya regulasi

kehidupan di setiap negara salah satunya Indonesia. Saat ini ada banyak karya-karya yang menyuarakan dan menyampaikan kritik, edukasi, representasi, hingga informasi terkait isu diskriminasi gender kepada masyarakat. Baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya adalah karya sastra populer yaitu novel berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang dirilis pada tahun 2002. Novel tersebut berlatarkan era kolonialisme transisi penjajahan prajurit Belanda-Jepang. Dimana banyak kasus perempuan dijadikan gundik atau pelacur secara paksa oleh para prajurit tempur disana. Perempuan-perempuan itu akan ditahan di tempat khusus para tahanan dibiarkan lapar dan haus, kemudian sebagian dari mereka yang memiliki paras menarik akan diangkut lagi dipindahkan ke sebuah rumah khusus yang nyatanya itu adalah rumah pelacuran. Para prajurit itu akan datang kesana setiap malam menggerayangi para tahanan di rumah itu kemudian membayarkan upahnya pada Mama Kalong yang merupakan Germono di rumah pelacuran itu. Para perempuan itu tidak bisa kabur dan mau tidak mau harus beradaptasi dengan nasib mereka sebab prajurit-prajurit yang memakai mereka tidak segan-segan bermain fisik apabila perempuan itu memberontak. Novel *Cantik Itu Luka* memberikan gambaran betapa ironisnya perempuan diperlakukan pada era tersebut.

Memanfaatkan media digital yang kreatif sebagai upaya penyampaian isu diskriminasi gender adalah bentuk inovasi dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan kemunculan internet pada saat ini. Dikenal dengan istilah *digital reading* dimana proses membaca yang melibatkan kemampuan untuk bernavigasi ke halaman *hypertexts* memahami dan menyatukan berbagai sumber informasi serta evaluasi dari sebuah informasi (Afflerbach dan Cho, 2010). Penerapan *digital reading* telah terjadi pada komik. Komik adalah gambar yang saling berdekatan dengan gambar lainnya yang sengaja diurutkan untuk menyampaikan informasi dan menghasilkan respon estetika dari pembacanya (Cohn, 2005). Salah satunya adalah media komik digital yang saat ini paling banyak dikenal sebagai *webtoon*. Menggabungkan seni visual dan narasi cerita melalui rangkaian gambar berurutan yang dilengkapi dengan dialog, narasi, atau deskripsi untuk memperjelas alur cerita. Setiap gambar atau panel dalam komik menunjukkan tindakan, emosi, peristiwa, atau pesan

tertentu. Hal itu membuat komik digital selain menjadi media hiburan juga bisa digunakan untuk mengedukasi, menyampaikan kritik sosial, atau menyuarakan isu-isu tertentu. Gabungan elemen visual dan verbal dalam komik membuatnya menjadi medium yang unik dan menarik bagi pembaca terutama bagi generasi Z. Selain itu aksesibilitas komik digital juga cukup mudah hanya bermodalkan internet, sehingga para pembaca tidak membutuhkan biaya besar untuk bisa membaca komik tersebut. Kombinasi teks yang singkat dan elemen visual di dalamnya mengurangi rasa jenuh saat membacanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya inovasi secara kreatif terkait media untuk menyuarakan dan menyampaikan isu-isu diskriminasi gender seperti marginalisasi, objektifikasi, hingga kekerasan pada perempuan pada generasi z terutama usia 17 tahun keatas.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang komik digital yang menarik terkait isu-isu diskriminasi gender seperti marginalisasi, objektifikasi, hingga kekerasan dari novel Cantik itu Luka karya Eka Kurniawan kepada generasi z terkhususnya di usia 17 tahun keatas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan perancangan ini adalah memberikan solusi yang efektif terkait penyampaian isu-isu diskriminasi gender dari novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan kepada generasi z di Indonesia terkhususnya di usia 17 tahun keatas.

Kemudian, manfaat perancangan komik digital untuk memberikan kesempatan bagi pembaca yang umurnya belum genap 20 tahun untuk mengetahui sebagian dari isi novel tersebut. Hal itu karena isi dari novel ini cukup dewasa dan diperuntukan untuk usia 20 tahun keatas oleh penulisnya sendiri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. What (apa) : Apa topik / objek yang menjadi fokus penelitian?

Topik yang menjadi fokus perancangan saya adalah isu-isu terkait diskriminasi gender yang ada pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

2. Why (mengapa) : Mengapa topik ini menarik / memiliki urgensi?

Topik ini dianggap menarik karena isu-isu diskriminasi gender terkhususnya kekerasan seksual digambarkan begitu detail dan ironis dalam novel ini. Karena objektifikasi perempuan sebagai pemuas nafsu masih relevan terjadi hingga saat ini.

3. Who (siapa) : Siapa saja target audiensnya?

Generasi z di Indonesia terkhususnya usia 17 tahun keatas. Hal itu karena generasi z adalah generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa depan. Sehingga penting untuk melakukan penyampaian informasi dan menyuarakan isu terkait diskriminasi gender.

4. Where (dimana) : Dimana penelitian dilakukan?

Penelitian ini dilakukan di kampus Telkom tepatnya di sekitaran Bandung dan wilayah Jawa Barat lainnya.

5. When (kapan) : Kapan penelitian ini akan dilaksanakan?

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober tahun 2024.

6. How (bagaimana) : Bagaimana tawaran solusinya?

Solusi dilakukan dengan merancang sebuah komik digital yang mengangkat isu-isu diskriminasi gender, khususnya objektifikasi perempuan yang diadaptasi dari novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif seperti studi literatur terhadap novel tersebut, pengumpulan data dari beberapa

komik digital, kuesioner, serta wawancara dengan narasumber-narasumber yang relevan dengan topik penelitian.

1.6 Metode Penelitian

Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data teori dan fenomena yang terjadi di dalam novel *Cantik Itu Luka*. Kemudian untuk memperoleh data berupa tanggapan pembaca buku tersebut melalui wawancara.

Penulis mengumpulkan data dengan beberapa instrumen berikut:

1. Wawancara

- a. Pembaca novel *Cantik Itu Luka* untuk mengetahui kesan, pesan, dan pendapat setelah membaca novel tersebut.
- b. Inez Kriya selaku ilustrasi juga penulis terkait isu diskriminasi gender, untuk mencari tahu ilustrasi apa saja yang layak dan tidak layak dalam konteks sensitif seperti kekerasan seksual.
- c. *Co-Director Content Writer* atau penulis konten organisasi “*Be With You*” tentang syarat konten terkait diskriminasi gender yang layak diunggah di media sosial.

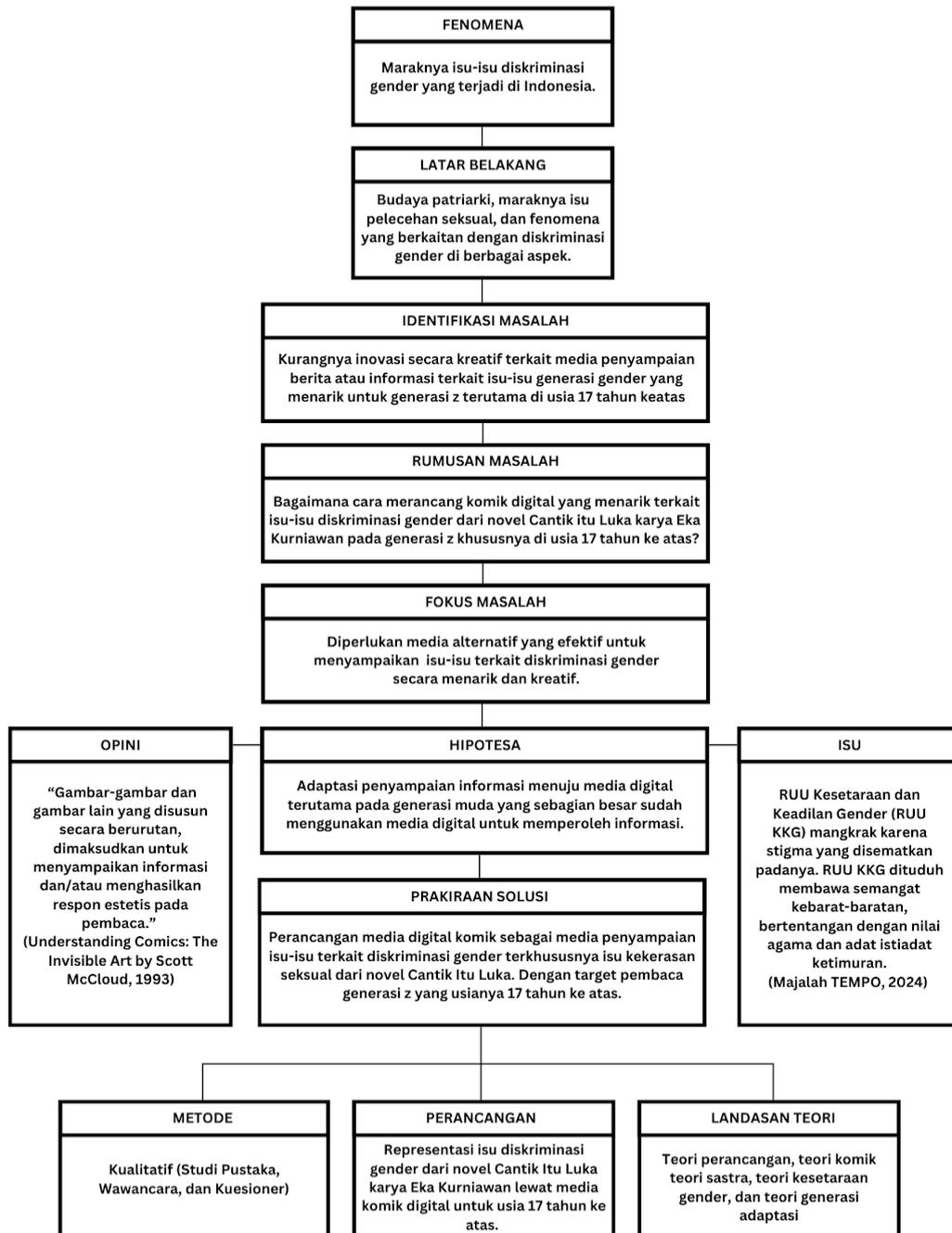
2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data juga tanggapan terkait diskriminasi gender yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan isu diskriminasi gender. Data-data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, artikel, hingga buku-buku yang membahas topik diskriminasi gender.

3. Kuesioner

Membagikan kuesioner pada audiens dengan memberi pertanyaan terkait komik sebagai media penyampaian isu diskriminasi gender. Tujuannya untuk mencari tahu seberapa efektif media komik digital sebagai media penyampaian dan adaptasi.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.7.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Gambar Pribadi

1.8 Sistematika Penelitian / Pembabakan

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang dilakukannya perancangan komik, identifikasi masalah yang berisi permasalahan utama yakni maraknya isu diskriminasi gender yang terjadi di Indonesia menyebabkan negara Indonesia dijuluki negara *fatherless*. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan masalah dari penyusunan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode perancangan dan pengumpulan data, sistematika penulisan, dan terakhir kerangka penelitian.

BAB 2 LANDASAN PEMIKIRAN

Berisi kajian-kajian teori yang bisa memiliki keterkaitan dengan novel Cantik Itu Luka dari sumber literatur digital seperti jurnal, artikel, dan isu diskriminasi gender dalam novel Cantik Itu Luka. Kemudian juga teori yang berhubungan dalam perancangan komik seperti teori visual, *panelling*, *coloring*, dsb.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS DATA

Terkait data primer dan sekunder yang memiliki keterkaitan dengan isu diskriminasi gender. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif (wawancara, studi literatur, dan kuesioner). Terakhir analisis visual dan konten untuk membantu perancangan desain dan visual komik digitalnya.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Menampilkan konsep dan proses dari perancangan komik digitalnya seperti riset data, storyboard, sketsa, dialog, *panelling*, *lineart*, *coloring*, dan *effect* pada pembuatan komiknya. Kemudian menampilkan hasil dari komiknya.

BAB 5 KESIMPULAN

Bagian terakhir berisi kesimpulan dari seluruh proses penelitian dan kata penutup berisi harapan yang diinginkan dari perancangan komik digital terkait isu diskriminasi gender yang diambil dari novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan.